

Implementasi Program Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan

Ulya Rahman¹, Yulianto Santoso²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: ulyarahman72@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait implementasi program pelibatan keluarga yang dilihat dari aspek menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan; mengikuti kelas orang tua atau wali; menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan; berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran; berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak; bersedia menjadi anggota komite sekolah; berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah; bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan; berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan NAPZA; memfasilitasi dan berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah wali murid berjumlah 335 orang dan sampel sebanyak 78 orang. Penarikan sampel menggunakan rumus *Slovin* dan diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Kemajuan akademik seorang anak tergantung pada tingkat keterlibatan keluarga, terutama orang tua/wali murid. Pada satuan pendidikan keterlibatan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi anak. Keluarga harus terlibat dalam proses pendidikan anak, baik mendukung pendidikan sekolah maupun membimbing anak ketika berada di lingkungan keluarga, sehingga ada energi kerjasama antara sekolah dan keluarga.

Keywords: Implementasi Program Pelibatan Keluarga, Wali Murid



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam perkembangan individu anak, karena anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga sejak dini. Pendidikan anak diperoleh melalui keluarga. Pembelajaran keluarga terjadi setiap hari ketika anak-anak berinteraksi dengan keluarga. Keluarga yang dimaksud dalam Permendikbud No 30 Tahun 2017 ini yaitu wali murid yang bersangkutan dengan peserta didik tersebut. Ketika seorang anak memasuki masa sekolah tentunya ia memiliki wali yang membantunya dalam mengurus administrasi dan bertanggung jawab penuh terhadap anak tersebut, artinya setiap anak yang mendaftar ke sekolah sudah memiliki wali, yang biasa disebut sebagai wali murid.

Kemajuan akademik seorang anak tergantung pada tingkat keterlibatan keluarga, terutama orang tua/wali murid. Pada satuan pendidikan keterlibatan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi anak. Keluarga harus terlibat dalam proses pendidikan anak, baik mendukung pendidikan sekolah maupun membimbing anak ketika berada di lingkungan keluarga, sehingga ada energi kerjasama antara sekolah dan keluarga. Namun kenyataannya, tidak semua

keluarga memperhatikan pentingnya pengasuhan anak. Keluarga ada yang membiarkan anaknya tanpa diiringi dengan pengawasan dan dibebankan langsung ke sekolah. Padahal, ketika keluarga terlibat dalam proses pendidikan anak di sekolah, sebenarnya mereka telah berinvestasi secara dini untuk masa depan anak yang nantinya akan memberikan keuntungan pada anak maupun keluarga. Menurut Astuti dalam Anwar et al (2022) melibatkan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan yang dapat berupa keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam menggunakan segala keahlian yang dimilikinya dalam kegiatan yang diadakan dan mendukung serta memiliki tanggung jawab atas keikutsertaan tersebut.

Menurut Pasal 30 Permendikbud 2017 menjelaskan keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk: meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab antar satuan pendidikan, keluarga dan daerah dalam penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan kepribadian anak, meningkatkan kesadaran keluarga tentang pendidikan anak, membangun kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan lingkungan, dan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, tidak semua keluarga menyadari pentingnya pengasuhan anak. Biasanya keluarga melepas anaknya tanpa pengawasan dan langsung di bebaskan kepada sekolah. Hubungan keluarga dapat terkoordinasi dengan baik ketika sekolah membuka pintu dan memberikan bimbingan, sehingga keluarga tahu bagaimana mendukung hasil pendidikan anak-anak mereka. Menurut Sabrina (2014) Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada keluarga tentang program-program dan permasalahan yang dihadapi, agar dapat mengetahui dan memahami masalah yang sedang dihadapi sekolah, oleh karena itu diharapkan adanya umpan balik antara sekolah dengan keluarga terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif dari keluarga. Menurut Sundari dalam Ayudia, (2014) ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengupayakan pelibatan orang tua dan masyarakat terhadap keberhasilan program yang ada di sekolah, diantaranya: menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali murid dan masyarakat, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, serta memberdayakan komite sekolah. Sedangkan menurut Putri et al (2022) untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakn guru di sekolah, guru harus menjalin kerjasama yang baik dan berkomunikasi dengan santun dalam rangka membangun dan mengembangkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka di perlukan Program pelibatan keluarga disekolah untuk meningkatkan mutu pada penyelengraan pendidikan, Program ini membutuhkan perangkat pengetahuan yang memadai dari pemangku kepentingan di sekolah dan keluarga. Pada implementasi program pelibatan keluarga, peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan program pelibatan keluarga di SMK Negeri 2 Pariaman. Adapun fenomena-fenomena yang peneliti temukan antara lain, sebagai berikut : Sosialisasi mengenai Program pelibatan keluarga di sekolah masih minim dilakukan oleh pihak sekolah kepada keluarga/wali, sehingga masih ada keluarga yang belum tahu dengan Program pelibatan keluarga yang di lakukan di sekolah, Sebagian besar pengurus inti komite sekolah terdiri dari kalangan tokoh masyarakat yang tidak bersangkutan langsung dengan siswa. Sehingga Program pelibatan keluarga di sekolah dengan anggota komite tidak berjalan dengan maksimal, Sekolah kurang melibatkan keluarga murid dalam kegiatan anak di sekolah, hal ini dapat kita lihat pada kegiatan ekstrakurikuler dan pentas seni hanya melibatkan siswa saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait implementasi program pelibatan keluarga yang dilihat dari aspek menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan; mengikuti kelas orang tua atau wali; menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan; berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran; berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak; bersedia menjadi anggota komite sekolah; berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah; bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan; berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan NAPZA; memfasilitasi dan berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan

karakter anak di satuan pendidikan. Adapun pertanyaan yang penelitian yang diajukan adalah seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal menghadiri pertemuan yang di selenggarakan oleh satuan pendidikan, seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal mengikuti kelas keluarga/wali, seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan, seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal berperan aktif dalam kegiatan pentas seni akhir tahun pembelajaran, seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstra kulikuler dan kegiatan lain pengembangan diri anak, seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal bersedia menjadi anggota komite sekolah,seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah, seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan, seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi dan penyalahan narkoba, psikotropika dan zat aktif lainnya (NAPZA), seberapa sering program pelibatan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman dalam hal memfasilitasi dan berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan anak di satuan pendidikan di SMK Negeri 2 Pariaman.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Pariaman dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh wali murid di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman yang berjumlah 335 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Proportional Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, sedangkan teknik menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampelsebanyak 78 wali murid. Instrumen penelitian berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 16.0. yang dilakukan kepada 20 wali murid . Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikan 10% (0,444) sehingga memperoleh hasil 34 butir pernyataan valid dan 1 butir pernyataan tidak valid yaitu terdapat pada butir soal nomor 33. Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha mendapatkan r hitung 0,968 lebih besar dari r tabel 0,444 dan dinyatakan instrumen reliabel. Kriteria alternatif jawaban pada data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif, masing-masing alternatif diberi skor yaitu sangat sering (SS) 5, sering (S) 4, jarang (J) 3, sangat jarang (SJ) 2, dan tidak pernah (TP) 1. Teknik analisis data dengan melakukan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai implementasi program pelibatan keluarga di SMK Negeri 2 Pariaman pada penelitian ini ditinjau aspek menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan; Mengikuti kelas orang tua atau wali; menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan; mengikuti kelas orang tua atau wali; menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan; berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran; berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak; bersedia menjadi anggota komite sekolah; berperan

aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah; bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan; berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan NAPZA; memfasilitasi dan berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan di SMK Negeri 2 Pariaman, dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut ini :

Table 1.
Rekapitulasi Skor Rata-rata implementasi program pelibatan di SMK Negeri 2 Pariaman

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan	3,75	Sering
2.	Mengikuti kelas keluarga/wali	3,67	Sering
3.	Menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan.	3,46	Jarang
4.	Berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran	3,22	Jarang
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak.	3,50	Jarang
6.	Bersedia menjadi anggota komite sekolah.	3,42	Jarang
7.	Berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah.	3,47	Jarang
8.	Bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan.	3,55	Jarang
9.	Berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, Dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA)	3,68	Sering
10.	Memfasilitasi dan berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan	3,71	Sering
Jumlah		35,43	
Rata-Rata		3,54	Jarang

Pada indikator pertama yaitu program pelibatan keluarga pada aspek Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan memperoleh skor rata-rata 3,75 yang berada pada kategori sering. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu Sekolah membuat absensi untuk melihat kehadiran wali murid dengan memperoleh skor rata-rata 4,24 pada kategori sering dan skor rata-rata paling rendah adalah Sekolah mengajak wali murid secara langsung untuk mengikuti suatu kegiatan yang berkaitan dengan wali murid selain pertemuan diawal semester dengan memperoleh skor rata – rata 3,51 dengan kategori jarang.

Pada indikator kedua yaitu program pelibatan keluarga pada aspek mengikuti kelas Keluarga/wali dengan memperoleh skor rata-rata 3,67 yang berada pada kategori sering. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu kelas keluarga/wali menjadi wadah bertukar informasi mengenai perilaku anak dengan memperoleh skor rata-rata 3,91 pada kategori sering dan skor rata-rata rendah yaitu sekolah mengajak wali murid untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas keluarga/wali yang diadakan sekolah dengan wali kelas, dengan memperoleh skor rata – rata 3,33 dengan kategori jarang.

Pada indikator ketiga yaitu program pelibatan keluarga pada aspek mejadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan dengan memperoleh skor rata-rata 3,46 yang berada pada kategori jarang. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu sekolah memberikan kesempatan kepada wali murid untuk menjadi narasumber dalam kegiatan yang di adakan sekolah dengan memperoleh skor rata-rata 3,81 pada kategori sering dan skor rata-rata paling rendah adalah sekolah mengikut sertakan wali murid menjadi narasumber dalam kegiatan peringatan hari besar nasional, dengan memperoleh skor rata-rata 3,22 dengan kategori jarang..

Pada indikator keempat yaitu program pelibatan keluarga pada aspek berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran dengan memperoleh skor rata-rata 3,22 yang berada pada kategori jarang. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu sekolah memberikan kesempatan kepada wali murid untuk ikut terlibat dalam pentas akhir tahun dengan memperoleh skor rata - rata 3,24 pada kategori jarang dan skor rata-rata paling rendah adalah sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk mempersiapkan penampilan peserta didik dalam mengadakan kegiatan pentas kelas akhir tahun, dengan memperoleh skor rata-rata 3,19 dengan kategori jarang.

Pada indikator kelima yaitu program pelibatan keluarga pada aspek berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lain untuk pengembangan diri dengan memperoleh skor rata-rata 3,50 yang berada pada kategori jarang. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu sekolah memberikan kesempatan kepada wali murid untuk berpartisipasi dalam mengembangkan minat dan bakat (ekstrakurikuler) anak dengan memperoleh skor rata-rata 3,54 pada kategori jarang dan skor rata-rata paling rendah adalah sekolah memberikan kesempatan kepada wali murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler dengan memperoleh skor rata-rata 3,44 dengan kategori jarang.

Pada indikator keenam yaitu program pelibatan keluarga pada aspek bersedia menjadi anggota komite sekolah dengan memperoleh skor rata - rata 3,42 yang berada pada kategori jarang . Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu sekolah mengajak wali murid sebagai anggota komite sekolah dengan memperoleh skor rata - rata 3,45 pada kategori jarang. Kemudian item yang paling rendah yaitu, sekolah mengadakan rapat komite dengan wali murid dalam pemilihan jabatan struktural komite sekolah dengan memperoleh skor rata - rata 3,38 dengan kategori jarang.

Pada indikator ketujuh yaitu program pelibatan keluarga pada aspek berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah dengan memperoleh skor rata - rata 3,47 yang berada pada kategori jarang. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu sekolah memberikan kesempatan kepada wali murid untuk mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan pada rapat komite dengan memperoleh skor rata-rata 3,54 pada kategori jarang. Kemudian item yang paling rendah yaitu, sekolah mengikut sertakan wali murid sebagai anggota komite dalam rapat pembangun sekolah dengan memperoleh skor rata - rata 3,40 dengan kategori jarang..

Pada indikator kedelapan yaitu program pelibatan keluarga pada aspek bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan dengan memperoleh skor rata - rata 3,55 yang berada pada kategori jarang.. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu sekolah mengajak wali murid untuk ikut serta menjadi anggota tim anti perundungan pencegahan kekerasan terhadap anak dengan memperoleh skor rata-rata 3,65 pada kategori sering. Kemudian item yang paling rendah yaitu, sekolah mengadakan sosialisasi kepada wali murid tentang pencegahan kekerasan di satuan pendidikan dengan memperoleh skor rata-rata 3,36 dengan kategori jarang.

Pada indikator kesembilan yaitu program pelibatan keluarga pada aspek berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi dan penyalahgunaan NAPZA dengan memperoleh skor rata - rata 3,68 yang berada pada kategori sering . Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu wali murid dilibatkan berperan dalam membentuk program mengenai pencegahan

pornografi, pornoaksi dan penyalahgunaan NAPZA dengan memperoleh skor rata – rata 3,81 pada kategori sering. Kemudian item yang paling rendah yaitu, wali murid dilibatkan oleh sekolah dalam kegiatan sosialisasi pencegahan NAPZA dengan memperoleh skor rata-rata 3,54 dengan kategori jarang.

Pada indikator sepuluh yaitu program pelibatan keluarga pada aspek memfasilitasi dan berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan dengan memperoleh skor rata – rata 3,68 yang berada pada kategori sering . Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu wali murid dilibatkan oleh sekolah dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan seperti kegiatan sosialisai dengan memperoleh skor rata – rata 3,86 pada kategori sering. Kemudian item yang paling rendah yaitu, sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak dengan memperoleh skor rata-rata 3,59 dengan kategori jarang.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian secara kuantitatif mengenai implementasi program pelibatan keluarga pada indikator pertama yaitu program pelibatan keluarga pada aspek menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sudah sering dilaksanakan. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu Sekolah mengajak wali murid secara langsung untuk mengikuti suatu kegiatan yang berkaitan dengan wali murid selain pertemuan diawal semester. Sebaiknya pihak sekolah melakukan evaluasi dan merancang beberapa program untuk mengikutsertakan wali murid dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah sehingga dengan adanya kegiatan pelibatan keluarga di sekolah wali murid dapat mengetahui perkembangan anaknya disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Brito dan Walter dalam Padmadewi et al (2018) keterlibatan keluarga dalam pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh keluarga untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak, baik itu dengan datang ke sekolah maupun dengan diskusi dengan pihak sekolah tentang perkembangan anak.

Pada indikator kedua yaitu program pelibatan keluarga pada aspek mengikuti kelas Keluarga/wali sudah sering dilaksanakan. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu sekolah mengajak wali murid untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas keluarga/wali yang diadakan sekolah dengan wali kelas. Sebaiknya pihak sekolah melakukan pendekatan kepada wali murid dan mampu menciptakan kondisi lingkungan ramah dan rasa nyaman kepada wali murid. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan wali murid juga dapat menumbuhkan rasa di terima dan di hargai, hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan wali murid di sekolah. Menurut Coleman dalam Nazarudin, (2018) menyatakan bahwa pihak sekolah harus secara aktif melakukan pendekatan kepada orang tua agar mereka dapat terlibat di sekolah karena tidak semua orang tua merasa nyaman mendekati guru untuk mengajukan pertanyaan atau menawarkan bantuan.

Pada indikator ketiga program pelibatan keluarga pada aspek aspek mejadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan masih jarang dilakukan. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu sekolah mengikut sertakan wali murid menjadi narasumber dalam kegiatan peringatan hari besar nasional. Oleh karena itu sebaiknya sekolah melakukan pendekatan dengan sosialisasi kepada wali murid agar menumbuhkan rasa percaya diri untuk terlibat dalam kegaitan peringatan hari besar nasional. Menurut Diana & Susilo (2020) orang tua tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi tetapi juga bias berperan sebagai natasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki atau bisa juga orang tua dan guru saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang anak berdasarkan pengetahuan mereka masing masing.

Pada indikator keempat program pelibatan keluarga pada aspek aspek berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran masih jarang dilaksanakan. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk

mempersiapkan penampilan peserta didik dalam mengadakan kegiatan pentas kelas akhir tahun. Oleh karena itu sekolah perlu meningkatkan partisipasi pelibatan wali murid dalam pentas akhir tahun sekolah perlu memberikan kesempatan kepada wali murid untuk menjadi bagian dari panitia penyelenggara pentas akhir tahun di sekolah agar orang tua juga dapat melihat bagaimana perkembangan bakat dan minat anaknya. Menurut Abdullah dalam (Hamidi & Putri, 2020) event sebagai ritual istimewa, pertunjukan, penampilan, perayaan yang pasti direncanakan dan dapat dibuat untuk acara khusus atau mencapai tujuan sosial, budaya dan tujuan bersama.

Pada indikator kelima program pelibatan keluarga pada berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak masih jarang dilaksanakan. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu sekolah memberikan kesempatan kepada wali murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler. Oleh karena itu sebaiknya pihak sekolah melibatkan wali murid dalam kegiatan kokurikuler agar wali murid dapat ikut berpartisipasi baik membantu biaya maupun mendukung terselenggaranya kegiatan kokurikuler, seperti memberikan saran pada perencanaan kegiatan study banding, study tiru, dll. Karena kegiatan kokurikuler di sekolah dapat memberikan dampak yang baik dan menambah wawasan bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Kahar (2021) kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku peserta didik khususnya di bidang penghayatan keagamaan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Adapun tujuan ekstrakurikuler dan kokurikuler adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan siswa, selain itu juga dapat membantu siswa dalam pengembangan potensi, kebutuhan, pembinaan minat dan bakat peserta didik. (Tamara et al., 2021)

Pada indikator keenam program pelibatan keluarga pada aspek bersedia menjadi anggota komite sekolah masih jarang dilaksanakan. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu sekolah mengadakan rapat komite dengan wali murid dalam pemilihan jabatan struktural komite sekolah. Oleh karena itu pada saat pembentukan pemilihan jabatan struktural komite sekolah, pihak sekolah harus melibatkan semua anggota komite untuk ikut terlibat aktif dan memusyawarahkan secara bersama dalam pemilihan jabatan struktural komite sekolah ini. Hal ini senada dengan pendapat Saepudin dalam Endra Megiati (2016) pembentukan komite sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat khususnya di lingkungan sekolah, baik secara musyawarah mufakat maupun melalui pungutan suara.

Pada indikator ketujuh program pelibatan keluarga pada aspek berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite masih jarang dilaksanakan. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu sekolah mengikut sertakan wali murid sebagai anggota komite dalam rapat pembangun sekolah. Upaya yang dapat dilakukan sekolah dengan anggota komite adalah melakukan koordinasi dengan komite sekolah seperti mengadakan rapat untuk membahas perencanaan pembangunan yang ada di sekolah diluar masalah keuangan, contohnya memberikan saran atau masukan. Menurut (Ginting et al, 2020) SPP sekolah merupakan hal penting yang digunakan untuk mengalokasi biaya pembangunan sekolah, seperti biaya untuk guru, karyawan, dll. Biaya SPP sekolah umumnya diterapkan oleh sekolah swasta yang dibebankan kepada siswanya, berbeda dengan sekolah negeri yang biaya sekolahnya di tanggung pemerintah.

Pada indikator kedelapan program pelibatan keluarga pada aspek bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan. Sebaiknya pihak sekolah melakukan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan di satuan pendidikan secara berkala agar program anti perundungan tersebut dapat berjalan dengan baik supaya wali murid dapat mengawasi dan mengantisipasi terjadinya perundungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu dengan memberikan penguatan psikologis kepada siswa dalam kehidupan sosial dengan memberikan sosialisasi anti bullying (Perundungan). Sosialisasi tersebut dilakukasn guna

mewujudkan sekolah yang ramah anak dan terhindar dari kasus bullying, hal ini mengingat bahwa perilaku perundungan merupakan wujud dari moral yang rendah, ahlak yang buruk dan tidak beradab Tang et al., (2020)

Pada indikator kesembilan program pelibatan keluarga pada aspek berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi dan penyalahgunaan NAPZA sudah sering dilakukan. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu wali murid dilibatkan oleh sekolah dalam kegiatan sosialisasi pencegahan NAPZA. Sebaiknya pihak sekolah melakukan sosialisasi mengenai pencegahan NAPZA di satuan pendidikan secara berkala agar program pencegahan NAPZA tersebut dapat berjalan dengan baik supaya wali murid dapat mengawasi dan mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan NAPZA. Hal ini senada dengan pendapat Rezeky Wahyudi dalam Mardin et al (2022) upaya yang dilakukan terhadap pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah meningkatkan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik, komunikasi dengan orang tua peserta didik dan berusaha menanggapi secara serius dan tepat terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba.

Pada indikator kesepuluh program pelibatan keluarga pada aspek memfasilitasi dan berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan sudah sering dilakukan. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak. Oleh karena itu pihak sekolah harus memperhatikan lagi apa saja kebutuhan yang dirasa perlu untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter peserta didik agar peserta didik merasa semua kebutuhannya terfasilitasi oleh sekolah. Menurut (Mustoip, 2018) Pendidikan Karakter adalah suatu usaha sadar sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang terangkum dalam program sekolah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif berkarakter sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai implementasi program pelibatan keluarga di SMK Negeri 2 Pariaman dapat disimpulkan secara keseluruhan masih jarang dilaksanakan berada dengan skor rata-rata 3,56. Dari masing-masing program yaitu menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan; mengikuti kelas orang tua atau wali; menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan; berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran; berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak; bersedia menjadi anggota komite sekolah; berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah; bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan; berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan NAPZA; memfasilitasi dan berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan. Untuk itu implementasi program pelibatan keluarga sangat perlu ditingkatkan lagi agar program pelibatan keluarga di sekolah dapat terealisasikan pendidikan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan meningkatkan prestasi anak.

Daftar Rujukan

- Anwar, S., Rusdinal, R., Jasrial, J., & Alkadri, H. (2022). Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Solok. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 254–259.
- Ayudia, C. (2014). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100–107.
- Diana, I. N., & Susilo, H. (2020). Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *J+ Plus Unesa*, 2, 94.

- Endra Megiati, Y. (2016). Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 125–134.
- Ginting, V. S., Kusrini, K., & Luthfi, E. T. (2020). Penerapan Algoritma C4.5 Dalam Memprediksi Keterlambatan Pembayaran Uang Sekolah Menggunakan Python. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 1–6.
- Hamidi, & Putri, S. De. (2020). Event Management Pentas Seni Sebagai Media Komunikasi Identitas Sekolah (Studi Kasus Event Nesta Festival Di Smk Negeri 1 Kota Tangerang). *Journal of Advertising*, 1(1), 101–116.
- Kahar, A. A. (2021). Pendidikan Karakter Multidimensi Sebagai Aplikasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Menyambut Bonus Demografi. *An-Nur" Jurnal Studi Islam*, 13(2), 153–167.
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64–76.
- Putri, V. W., Sulastris, S., Rifma, R., & Adi, N. (2022). Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 347–353.
- Sabrina, S. (2014). Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (Husemas) Di Sma Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Asministrasi Pendidikan*, 2(1), 689–695.
- Tamara, A., Sabandi, A., Kadri, H. Al, & Santoso, Y. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Padang Timur. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2),
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 93.